

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari permasalahan bagaimana strategi hegemoni politik Presiden Joko Widodo memengaruhi kemenangan pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka pada Pemilu 2024 di Kabupaten Indramayu. Fenomena perubahan perilaku pemilih di daerah yang sebelumnya bukan basis suara Prabowo menjadi titik analisis utama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bentuk strategi hegemoni yang digunakan Presiden Joko Widodo dalam mendukung pasangan PrabowoGibran dan menganalisis dampaknya terhadap perubahan orientasi politik masyarakat serta kemenangan pasangan tersebut di Kabupaten Indramayu.

Teori utama yang digunakan adalah hegemoni Antonio Gramsci yang menekankan pentingnya pembentukan konsensus yang dibentuk melalui kontrol ideologi, ekonomi, budaya serta lembaga negara untuk mendistribusikan narasi dan sumber daya oleh kelompok dominan untuk memperoleh persetujuan masyarakat. Serta ditunjang dengan teori kekuasaan Max Weber, komunikasi politik, budaya politik Gabriel Almond dan perilaku politik dalam proses analisisnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Indramayu dengan melibatkan berbagai informan dari unsur masyarakat dan elit lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi hegemoni Jokowi terlihat melalui kampanye yang lebih populis, penyaluran bantuan sosial, narasi dukungan di media, dukungan tokoh agama dan masyarakat sipil, serta penguatan koalisi elite lokal, yang bersama-sama mendorong terbentuknya konsensus dan pergeseran suara masyarakat untuk kemenangan pasangan Prabowo-Gibran.

Kata Kunci : Dukungan Jokowi, Hegemoni, Politik

ABSTRACT

This study departs from the problem of how President Joko Widodo's political hegemony strategy influenced the victory of Prabowo Subianto and Gibran Rakabuming Raka in the 2024 Presidential Election in Indramayu Regency. The phenomenon of shifting voter behavior in regions that had previously not been Prabowo's electoral base serves as the primary focus of analysis.

The objective of this research is to describe the form of hegemonic strategies employed by President Joko Widodo in supporting the Prabowo-Gibran ticket and to analyze their impact on changes in the political orientation of society as well as the pair's electoral success in Indramayu Regency.

This research is grounded in Antonio Gramsci's theory of hegemony, which emphasizes the significance of constructing consensus through ideological, economic, cultural, and institutional control, enabling the dominant group to distribute narratives and resources in order to secure public approval. The analysis is further supported by Max Weber's theory of power, political communication theory, Gabriel Almond's concept of political culture, and approaches to political behavior.

This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The research was conducted in Indramayu Regency, involving a range of informants from both community members and local elites.

The findings show that Jokowi's hegemonic strategy was reflected in more populist campaigns, the distribution of social assistance, supportive media narratives, endorsements from religious and civil society leaders, and the strengthening of local elite coalitions, all of which contributed to shifts in voter support and the formation of consensus in favor of the Prabowo-Gibran pair.

Keyword : Hegemony, Jokowi's Support, Politics